



Hubungan Verbal Bullying Dengan Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar

Engeng Sipa, Anggia Suci Pratiwi, Meiliana Nurfitriani¹

Abstrak: Kurangnya kecerdasan interpersonal dapat menyebabkan seseorang untuk bertindak laku yang menyimpang secara sosial. Akibat dari rendahnya kecerdasan interpersonal dapat menyebabkan anak melakukan verbal bullying. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan verbal bullying dengan kecerdasan interpersonal siswa kelas tinggi di kota Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023. Model penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional, populasi penelitian yang digunakan adalah seluruh siswa kelas tinggi di dua sekolah yang berada di kota Tasikmalaya yaitu SD Negeri 2 Gobras dan SD Muhammadiyah Tasikmalaya yang berjumlah 132 siswa dan sampel menggunakan simple Random Sampling yaitu SD Muhammadiyah Tasikmalaya dengan jumlah 46 siswa. Instrument yang digunakan untuk mengetahui hubungan Verbal Bullying dengan Kecerdasan interpersonal siswa menggunakan instrument kuesioner model skala Likret. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara verbal bullying dengan kecerdasan interpersonal siswa kelas tinggi SD Muhammadiyah Tasikmalaya. Terbukti dari hasil analisis korelasi antara verbal bullying dengan kecerdasan interpersonal diperoleh nilai korelasi -0,132. Ini berarti terdapat hubungan negatif antara verbal bullying dengan kecerdasan interpersonal siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi verbal bullying maka semakin rendah pula kecerdasan interpersonal begitupun sebaliknya semakin rendah verbal bullying maka akan semakin tinggi kecerdasan interpersonal

Kata Kunci : Verbal Bullying; Kecerdasan Interpersonal.

Abstract: Lack of interpersonal intelligence can cause someone to behave socially deviantly. The result of low interpersonal intelligence can cause children to engage in verbal bullying. This research aims to determine the relationship between verbal

¹ Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Tasikmalaya, Indonesia, nengsipa567@gmail.com

bullying and the interpersonal intelligence of high class students in the city of Tasikmalaya for the 2022/2023 academic year. This research model uses a quantitative approach with a correlational type of research, the research population used is all high school students in two schools in the city of Tasikmalaya, namely SD Negeri 2 Gobras and SD Muhammadiyah Tasikmalaya, totaling 132 students and the sample uses simple random sampling, namely SD Muhammadiyah Tasikmalaya with a total of 46 students. The instrument used to determine the relationship between verbal bullying and students' interpersonal intelligence uses a Likert scale model questionnaire instrument. The results of the research show that there is a significant relationship between verbal bullying and the interpersonal intelligence of high class students at SD Muhammadiyah Tasikmalaya. It is proven from the results of the correlation analysis between verbal bullying and interpersonal intelligence that a correlation value of -0.132 was obtained. This means there is a negative relationship between verbal bullying and students' interpersonal intelligence. So it can be concluded that the higher the verbal bullying, the lower the interpersonal intelligence and vice versa, the lower the verbal bullying, the higher the interpersonal intelligence

Keywords: Verbal Bullying ; Interpersonal Intelligence.

A. Pendahuluan

Perkembangan zaman yang terjadi di era globalisasi membawa pengaruh besar bagi aspek kehidupan, selain berdampak pada segi intelektual, perkembangan zaman juga berdampak pada segi moral, kemudahan yang terjadi dalam mengakses berbagai informasi membawa pengaruh yang berdampak pada perilaku yang tidak sesuai dengan moralitas bangsa Indonesia. Akhir-akhir ini kasus akibat kekerasan di sekolah semakin sering ditemui baik melalui informasi dimedia cetak maupun yang kita saksikan dilayar televisi. Salah satunya yaitu kasus *bullying* yang terjadi di Jawa Barat tepatnya di kabupaten Tasikmalaya Singapura yang disampaikan oleh Komisi Perlindungan Anak kasus ini tergolong berat dan kompleks lantaran korban mengalami kekerasan fisik, seksual dan psikologis. Kasus *bullying* ini dialami siswa laki-laki kelas V berusia 11 tahun, bentuk pembullyannya yaitu dipaksa oleh tiga temannya untuk menyetubuhi kucing lalu temannya merekam kejadian

tersebut dan disebarakan di media sosial. Kejadian tersebut membuat korban depresi dan akhirnya dilarikan kerumah sakit sampai akhirnya korban tersebut meninggal dunia (Fitrian a: 2022)

Bullying merupakan aktivitas sadar disengaja dan bertujuan untuk melukai, menanamkan ketakutan melalui ancaman, agresi lebih lanjut dan menciptakan teror yang didasarkan tidak seimbangannya kekuatan dan penindasan tanpa henti menurut Reza, dkk (2021: 85) Sedangkan menurut Wibowo (2019: 8- 9) *bullying* adalah perilaku agresif yang dilakukan secara berulang-ulang oleh seseorang atau sekelompok orang siswa yang memiliki kekuasaan terhadap siswa siswi lain yang lebih lemah dengan tujuan menyakiti orang tersebut. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau kelompok orang yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang, dan dilakukan dengan perasaan senang. Sedangkan *verbal bullying* adalah segala bentuk *bullying* yang mengandalkan kata-kata atau bahasa untuk menyerang targetnya. Contoh *Verbal bullying* adalah mengejek, mengintimidasi, menghina, mencemooh atau menyindir seseorang. Banyak sekali faktor-faktor penyebab terjadinya *bullying*, salah satunya yaitu media masa atau media elektronik. Media masa atau media elektronik memiliki pengaruh yang sangat besar dalam terjadinya perilaku *bullying*. Misalkan film-film yang sering anak-anak tonton di televisi, kebanyakan dari film yang mereka tonton lebih menunjukkan perilaku kekerasan dari perilaku yang kurang mendidik.

Hal ini sebagaimana dinyatakan dalam UU RI No 20 Tahun 2003, Bab II Pasal 3. Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan berperan penting dalam menumbuh kembangkan daya manusia melalui proses kecerdasan, salasatunya yaitu kecerdasan interpersonal yang berlangsung di dalam lingkungan masyarakat yang terorganisir. Dalam hal ini masyarakat dan keluarga merupakan orang-orang yang terlibat di dalamnya. Untuk itu, selain sebagai pengembangan kecerdasan kognitif siswa,

ternyata pendidikan juga berperan dalam mengasah dan membina kecerdasan interpersonal sebagai bekal seseorang agar dapat diterima oleh masyarakat. Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan seseorang untuk memahami orang lain, memotivasi, bekerjasama, berhubungan dengan orang-orang di lingkungan sekitar dalam Acesa (2019: 4). Kecerdasan ini menekankan pada upaya untuk memahami dan memperkirakan perasaan, tempramen, susana hati dan keinginan orang lain serta upaya untuk menanggapi secara layak.

Kecerdasan interpersonal juga sering disebut sebagai kecerdasan sosial, selain kemampuan menjalin persahabatan yang akrab dengan teman, juga mencakup kemampuan seperti memimpin, mengorganisir, menangani perselisihan antar teman, memperoleh simpati dari siswa yang lain, dan sebagainya dalam Acesa (2019: 5). Siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal cenderung mudah untuk memahami orang lain. Mereka sering memimpin diantara teman-temannya dan pandai mengkomunikasikan keinginan kepada orang lain.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SD Negeri 2 gobras dan saat PLP II selama tiga bulan di SD Muhammadiyah Tasikmalaya, masalah sosial yang sering terjadi seperti seorang siswa yang suka mencemooh teman yang jelek, mengganti nama siswa dengan nama orang tuanya, bersikap hiperaktif didalam kelas sewaktu pembelajaran berlangsung, pendiam, pemalu, pemarah, dan cepat bosan. Namun, ada juga siswa yang sering diejek tetapi memiliki prestasi belajar yang bagus, sering menjadi ketua kelompok, dan memiliki banyak teman. Secara tidak langsung ejekan mampu meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa. Faktor lainnya yang juga dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa adalah memiliki kemampuan sosial yang bagus, dan perkembangan sosio-emosional anak yang mulai mencapai masa peralihan dalam bergaul. Fenomena saat ini masih banyak siswa yang belum mampu mengembangkan kecerdasan interpersonalnya dengan baik dalam lingkungan belajar. Siswa belum mampu memilah-milah perkataan yang bisa diterima oleh teman lainnya. Dalam hal ini siswa sering mengucapkan kata-kata kasar mencemooh, mengejek

teman dan sebagainya. Perilaku ini disebut juga dengan *verbal bullying*, fenomena *bullying* juga terjadi di sekolah dasar. Kasus *bullying* terjadi ketika waktu istirahat, sering terdengar siswa yang mengolok-ngolokan teman hingga menangis bahkan ada juga sampai tidak masuk sekolah.

Alasan yang mendasari penelitian mengenai hubungan *verbal bullying* dengan kecerdasan interpersonal siswa dikarenakan *bullying* secara verbal dilakukan dengan memberikan julukan nama, celaan, fitnah, penghinaan, dan sebagainya sehingga menurut Astuti, I & Yusuf, A (2015: 2) *bullying* dalam bentuk verbal merupakan kegiatan kekerasan mudah dilakukan namun tidak terlihat bekasnya, Menurut Hurlock, Elizabeth. (1997: 206) masa kanak-kanak akhir pada usia 6 sampai 12 tahun, dimana anak-anak memasuki masa bertengkar, masa berkelompok, masa penyesuaian diri, masa bermain, dan masa kreatif.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan mode deskriptif jenis penelitian korelasional. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian dalam Arikunto (2013: 3).

Penelitian ini juga merupakan aktifitas yang bertujuan untuk menggambarkan situasi atau fenomena, yang dirancang untuk mendapat suatu informasi dalam keadaan sekarang, pada umumnya berkaitan dengan sikap, opini, atau pendapat dari individu, kelompok, atau organisasi, kejadian dan prosedur dalam Maolani dan Ucu Cahyana (2016: 72).

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian kuantitatif korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara perilaku *verbal bullying* dengan kecerdasan interpersonal siswa.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya sugiyono (2019: 117). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas tinggi di dua sekolah dasar yang berada di kota tasikmalaya yang berjumlah 132

siswa sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan “*simple random sampling*” atau sampel acak sederhana. Menurut Sujarweni (2020: 72) “*Simple Random Sampling* adalah teknik pengambilan anggota sampel dan populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan stata yang ada dalam populasi itu”. Dengan demikian sampel yang diambil yaitu kelas tinggi SD Muhammadiyah Tasikmalaya dengan jumlah 46 siswa.

Tabel 1. Daftar Sampel Siswa Kelas Tinggi
SD Muammadiyah Tasikmalaya

No	Kelas	Populasi
1	Kelas IV	15
2	Kelas V	11
3	Kelas VI	20
Jumlah		46

Metode dalam penelitian ini menggunakan angket (kuesioner). Angket verbal *bullying* dilakukan untuk mengetahui tingkat verbal *bullying* siswa dan angket kecerdasan interpersonal siswa dilakukan untuk mengetahui tingkat kecerdasan interpersonal siswa. Angket verbal *bullying* dan kecerdasan interpersonal yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala likert dimana setiap pernyataan pada skala ini akan digunakan empat (4) alternative jawaban sering, kadang-kadang, pernah dan tidak pernah.

C. Temuan dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SD Muhammadiyah Tasikmalaya di peroleh hasil sebagai berikut:

1. Hasil Uji Normalitas

Sebelum dilakukan analisis data secara korelasi data terlebih dahulu di uji normalitas untuk mengetahui data yang di ambil yaitu tes verbal *bullying* dan kecerdasan interpersonal berdistribusi normal. Menurut Sugiyono (2016: 152) Untuk mengidentifikasi data berdistribusi normal adalah dengan melihat nilai *2-tailed significance* yaitu jika

masing-masing variabel memiliki nilai lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian berdistribusi normal. Untuk menguji normalitas data peneliti menggunakan program komputer untuk melihat hasil uji normalitas kedua variabel tersebut sebagai berikut:

Tabel. 2
Hasil Uji Normalitas Data Tes *Verbal Bullying* dan Kecerdasan Interpersonal

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		46
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.62584279
Most Extreme Differences	Absolute	.109
	Positive	.109
	Negative	-.059
Test Statistic		.109
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan data tabel diatas dapat dilihat bahwa data tes *verbal bullying* dan kecerdasan interpersonal berdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan Asymp. Sing. (2-tailed) merupakan hasil normalitas data yang dibandingkan $\alpha=0,05$ ($0,200 > 0,05$).

2. Hasil Uji Linearitas

Setelah melakukan uji normalitas selanjutnya melakukan uji linearitas untuk mengetahui antara variabel Kecerdasan Interpersonal (X) dan variabel *Verbal Bullying* (Y) memiliki hubungan yang linier atau searah. Kriteria yang digunakan untuk menguji linearitas yaitu dengan variabel bebas yaitu Kecerdasan Interpersonal dan variabel terikat *Verbal Bullying* dikatakan linier apabila nilai signifikansi F lebih dari 0,05. Adapun hasil uji linearitas data tes *verbal bullying* dan kecerdasan interpersonal adalah sebagai berikut:

Tabel. 3
 Hasil Uji Linieritas Data Tes Verbal Bullying dan Kecerdasan Interpersonal

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Verbal Bullying * Kecerdasan Interpersonal	Betweeen Groups	(Combined)	1643,609	23	71,461	1,542	0,157
		Linearity	46,420	1	46,420	1,001	0,328
		Deviation from Linearity	1597,190	22	72,600	1,566	0,150
	Within Groups		1019,717	22	46,351		
Total			2663,326	45			

Berdasarkan data tabel di atas dapat dilihat hasil uji linieritas pada tingkat Verbal Bullying dan Kecerdasan Interpersonal memiliki hubungan linier atau searah hal ini dapat dilihat pada kolom *deviation from Linearity* yaitu menghasilkan 0,150 yang artinya nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan hasil uji linieritas data verbal bullying dan kecerdasan interpersonal yaitu nilai signifikansi $0,150 > 0,05$ yang artinya tes verbal bullying dan kecerdasan interpersonal memiliki hubungan yang searah

3. Hasil analisis korelasi

Setelah dilakukan penggolongan kategori penilaian, selanjutnya data diolah melalui program komputer yaitu tes verbal bullying dan kecerdasan interpersonal siswa kelas tinggi SD Muhammadiyah Tasikmalaya data tersebut diolah untuk mencari koefisien korelasi atau hubungan antara verbal bullying dengan kecerdasan interpersonal

siswa pada kelas tinggi. Adapun hasil analisisnya adalah sebagai berikut:

Tabel. 4
Hasil Analisis Korelasi *Product Moment*

Correlations			
		Kecerdasan Interpersonal	Verbal Bullying
Kecerdasan Interpersonal	Pearson Correlation	1	-.132
	Sig. (2-tailed)		.382
	N	46	46
Verbal Bullying	Pearson Correlation	-.132	1
	Sig. (2-tailed)	.382	
	N	46	46

Berdasarkan hasil korelasi *product moment*, nilai r_{hitung} adalah $-0,132$ selanjutnya dibandingkan dengan r_{tabel} dengan $N=46$ yang tercantum pada taraf signifikansi $5\%=0,297$. Dari hasil tampak bahwa r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} atau dapat digambarkan pada taraf signifikansi 5% ($-0,132 < 0,297$). Artinya "terdapat hubungan signifikan antara verbal Bullying dengan Kecerdasan Interpersonal siswa kelas tinggi SD Muhammadiyah Tasikmalaya". Hal ini di ketahui dari hasil perhitungan korelasi *product moment* yaitu $-0,132$. Hasil dari perhitungan korelasi *product moment* menunjukkan hubungan negatif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi verbal bullying maka akan semakin rendah kecerdasan interpersonal siswa, sebaliknya semakin rendah verbal bullying maka semakin tinggi kecerdasan interpersonal siswa.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan berdasarkan hasil uji korelasi penelitian, diperoleh bahwa hipotesis kerja yang berbunyi "Ada hubungan antara verbal bullying dengan kecerdasan interpersonal siswa kelas tinggi SD Muhammadiyah Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023" diterima. Hasil korelasi antara verbal bullying dengan Kecerdasan interpersonal siswa menunjukkan bahwa hubungan antara keduanya adalah negatif. Hasil penelitian ini diperoleh nilai koefisien korelasi *Product Moment* (r) sebesar $-0,132$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi Verbal bullying maka akan semakin rendah kecerdasan interpersonal siswa. Sebaliknya semakin rendah verbal bullying maka akan semakin tinggi kecerdasan interpersonal siswa.

Ucapan Terima Kasih

Penelitian ini dapat telaksana dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada keluarga tercinta yang telah mendukung peneliti dari awal sampai berada dititik ini, dosen pembimbing yang telah banyak membantu meberikan arahan dan masukan kepada penulis. Tidak lupa pula kepada kepala sekolah SD Muhammadiyah Tasikmalaya beserta jajaranya atas kerja sama yang baik dalam penelitian ini dan seluruh siswa kelas tinggi yang telah bersedia untuk membantu menyuksekkan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Acesta, (2019). *Kecerdasan Kinestik dan Interpersonal serta Pengembangannya*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Astuti, I., & Yusuf, A. (2015). *Prilaku Bullying Verbal Pada Peserta Didik Kelas IX*. 1-9
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Fitrian, A. M. (2022, Juli 22). *Kepolisian Dalam Kasus Bully Berujung Maut di Singaparna*. Retrieved Maret 5, 2023, from [Kabar-priangan.com: https://kabarpriangan.pikiran-rakyat.com/kabar-priangan/amp/pr-1485076057/kepolisian-dalami-kasus-bully-berujung-maut-di-singaparna-polisi-telah-memeriksa-15-orang](https://kabarpriangan.pikiran-rakyat.com/kabar-priangan/amp/pr-1485076057/kepolisian-dalami-kasus-bully-berujung-maut-di-singaparna-polisi-telah-memeriksa-15-orang)
- Hurlock, Elizabeth. (1997). *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. (Ahli Bahasa : Istiwidayanti dan Soedjarwo), Jakarta : Erlangga.
- Maolani, R. A. & Cahyana, U. (2016). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Reza P, dkk (2021). *Pengaruh Verbal Bullying Terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak di Sekolah* Info Artikel Keyword Kata Kunci Abstrak. 3(2), 85–93.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Pendekatan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.
- Sujaweni, Wiratna V. (2020). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Wibowo, A. P. S. (2019). *Penerapan Hukum Pidana dalam Penangan Bullying di Sekolah*. Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya